LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III DI UPTD SD NEGERI 077272 LOLOFAOSO TABALOHO

Desti Dahliana Telaumbanua[1], Dernius Hura[2], Novelina Andriani Zega[3], Edward Harefa[4]
Universitas Nias[1,2,3,4]
e-mail: destitel03@gmail.com[1], dernihura@gmail.com[2], novelinaandrianizega@unias.ac.id[3], edwardharefa@unias.ac.id[4]

Diterima: *18/9/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *6/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Asesmen awal menunjukkan bahwa 5 dari 8 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65, dengan ketuntasan klasikal sebesar 37,5%. Kesulitan meliputi pengembangan ide, penyusunan alur cerita, pemilihan kosakata, dan penggunaan tanda baca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media *flashcard* dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan aktivitas pendidik dari 67,96% menjadi 83,59% dan aktivitas siswa dari 61,32% menjadi 81,24%. Nilai rata-rata menulis narasi meningkat dari 71,25 menjadi 81,88, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 50% menjadi 87,5%. Capaian tersebut memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *flashcard* dalam rangkaian tindakan pembelajaran beriringan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi, terutama dalam pengembangan ide dan penyusunan urutan peristiwa. Dengan demikian, *flashcard* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, dengan tetap memperhatikan bimbingan pendidik dan kebutuhan belajar siswa.

Kata kunci: *Flashcard, Keterampilan Menulis Narasi, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative writing skills of third-grade students at UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. The initial assessment indicated that 5 of the 8 students had not achieved the Minimum Criteria for Learning Objective Attainment (KKTP) of 65, with a classical mastery rate of 37.5%. The difficulties included developing ideas, organizing story sequences, selecting vocabulary, and using punctuation correctly. This study aimed to describe the implementation of flashcard media and improvements in students' narrative writing skills. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 8 students, and data were collected through observation, tests, and documentation. The findings revealed an increase in teacher activity from 67.96% to 83.59% and student activity from 61.32% to 81.24%. The average narrative writing score increased from 71.25 to 81.88, while classical learning mastery rose from 50% to 87.5%. These results met the established success

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15960

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

criteria. The findings indicate that the implementation of flashcard media within the instructional action cycles coincided with improvements in narrative writing skills, particularly in developing ideas and organizing event sequences. Therefore, flashcards may be considered an alternative instructional medium for narrative writing in elementary schools, provided that teacher guidance and students' learning needs are taken into account.
Keywords: *Flashcards, Narrative Writing Skills, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai bidang ilmu. Pengembangan tersebut mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dalam mendukung kemampuan komunikasi siswa (Dalimunthe & Ikawati, 2025; Supriani et al., 2026). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memerlukan proses yang kompleks karena siswa harus menemukan ide, mengembangkan gagasan, memilih kosakata, serta menyusun kalimat secara runtut dan bermakna (Rohana et al., 2022). Menulis juga melibatkan proses kognitif dan reflektif yang memungkinkan siswa mengolah pikiran menjadi tulisan yang dapat dipahami pembaca (Mantasiah & Hamzah, 2025; Mustainah et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu memberikan stimulus dan pendampingan yang membantu siswa mengembangkan gagasan secara bertahap, bukan sekadar menugaskan mereka menghasilkan tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar ialah menulis narasi, yaitu menyampaikan peristiwa atau pengalaman melalui rangkaian cerita yang memiliki keterurutan dan keterkaitan antarkejadian. Penyusunan narasi menuntut siswa menentukan tema, mengembangkan ide, mengatur alur, memilih kosakata, serta menggunakan tanda baca secara tepat. Unsur tokoh, latar, dan alur turut membentuk keterpaduan cerita sehingga narasi dapat dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang utuh (Suryani et al., 2024). Tuntutan tersebut membuat kesulitan menulis narasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuliskan kalimat, tetapi juga dengan kemampuan membangun hubungan antargagasan dan menyusunnya menjadi cerita yang koheren. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis narasi perlu diarahkan pada proses pembentukan dan pengembangan cerita sekaligus kualitas tulisan yang dihasilkan, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesulitan siswa pada setiap aspek penulisan.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam observasi awal dan asesmen formatif pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Kelas ini terdiri atas 8 siswa dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65. Asesmen formatif pada 12 Maret 2026 menggunakan aspek penilaian tema, alur, kosakata, dan tanda baca menghasilkan nilai dalam rentang 58–90, jumlah nilai 540, dan rata-rata kelas 67,5. Meskipun rata-rata kelas melampaui KKTP, hanya 3 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa (62,5%) belum mencapai KKTP. Perbedaan antara rata-rata kelas dan ketuntasan individual tersebut memperlihatkan bahwa capaian agregat belum menggambarkan penguasaan keterampilan menulis narasi secara merata. Hasil observasi juga memperlihatkan kesulitan siswa dalam menentukan tema dan ide cerita, mengembangkan ide menjadi urutan peristiwa yang runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta menggunakan tanda baca dengan tepat. Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan guru untuk memulai tulisan dan mengembangkan cerita hingga selesai. Temuan awal tersebut menjadi dasar penentuan tindakan karena permasalahan yang dihadapi tidak hanya menyangkut ketuntasan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran
https://doi.org/10.51878/language.v6i4.15960

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

hasil belajar, tetapi juga proses siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi narasi yang utuh.

Kesulitan tersebut berkaitan dengan terbatasnya stimulus yang digunakan selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan menulis narasi lebih banyak bertumpu pada penjelasan lisan dan buku teks, sementara media visual yang dapat membantu siswa menemukan serta mengembangkan ide belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghubungkan pemberian stimulus dengan tahapan penyusunan cerita, bukan hanya menambah variasi media pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup bantuan dalam menentukan tema, mengembangkan detail cerita, menjaga kesinambungan alur, serta memperhatikan penggunaan bahasa dalam tulisan. Dengan demikian, pemilihan media perlu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan hambatan menulis yang ditemukan dan kemampuannya untuk diintegrasikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang terarah.

Salah satu media yang berpotensi memenuhi kebutuhan tersebut adalah flashcard, yaitu kartu bergambar atau berisi informasi singkat yang dapat digunakan sebagai stimulus pembelajaran. Penelitian mengenai flashcard telah membahas manfaatnya dalam konteks pembelajaran yang beragam, termasuk peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Kurnia et al., 2025), minat belajar pada pembelajaran sejarah (Huswah & Karima, 2024), serta kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Parawansa et al., 2022). Ketiga penelitian tersebut memberikan landasan mengenai pemanfaatan flashcard untuk mendukung capaian pembelajaran, tetapi hasil pada ranah pengetahuan, minat belajar, dan membaca tidak dapat langsung digunakan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan menulis narasi. Perbedaan karakteristik capaian ini perlu diperhatikan karena menulis narasi menuntut siswa menghasilkan teks melalui pengembangan gagasan, pengaturan alur, dan penggunaan unsur kebahasaan. Dalam konteks ini, flashcard dapat dirancang untuk menampilkan tokoh, latar, objek, atau peristiwa yang menjadi bahan penyusunan cerita. Manfaat media tersebut dalam pembelajaran menulis narasi karena itu perlu ditelaah melalui penerapan tindakan yang secara langsung menargetkan proses dan hasil penulisan.

Sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa relevansi flashcard dalam pembelajaran telah dibahas dari beberapa sudut, tetapi temuan-temuannya memiliki batas dalam menjelaskan perbaikan keterampilan menulis narasi. Kurnia et al. (2025) mengkaji hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV, sedangkan Huswah dan Karima (2024) menelaah minat belajar dalam pembelajaran sejarah. Sementara itu, Parawansa et al. (2022) berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga relevansinya terletak pada penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa, bukan pada keterampilan menghasilkan teks narasi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa bukti mengenai manfaat flashcard pada capaian pembelajaran lain belum cukup untuk menjelaskan bagaimana media ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik dalam menghasilkan narasi. Namun, kesenjangan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai kebaruan penggunaan flashcard untuk menulis narasi, karena terdapat penelitian terdahulu yang juga membahas penerapan media tersebut pada siswa kelas III. Oleh sebab itu, pembeda penelitian ini perlu ditempatkan pada karakteristik tindakan yang dilaksanakan, perubahan strategi pembelajaran antarsiklus, serta perkembangan aspek keterampilan menulis yang diamati, bukan semata-mata pada jenjang kelas atau lokasi penelitian. Perbandingan yang lebih terperinci dengan penelitian flashcard untuk menulis narasi pada kelas III tetap memerlukan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

identifikasi sumber dan pemeriksaan prosedur serta hasil penelitian tersebut agar kontribusi penelitian ini dapat dirumuskan secara tepat.

Berdasarkan kondisi kelas dan telaah penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan media flashcard pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Kontribusi yang hendak dikaji terletak pada penerapan flashcard dalam tindakan pembelajaran yang dievaluasi secara bertahap, dengan memperhatikan ketercapaian pembelajaran dan perubahan kemampuan siswa pada aspek tema, alur, kosakata, serta tanda baca. Penerapan media diarahkan untuk membantu siswa menemukan ide cerita melalui gambar, mengembangkan detail cerita, menyusun urutan peristiwa secara logis, serta memperhatikan pemilihan kosakata dan penggunaan tanda baca. Evaluasi pada setiap siklus digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang telah berkembang dan kesulitan yang masih dialami siswa sebagai dasar penyesuaian tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak diasumsikan terletak pada penggunaan flashcard sebagai media yang sepenuhnya baru, tetapi pada dokumentasi proses tindakan dan perkembangan keterampilan menulis narasi dalam konteks kelas yang diteliti. Melalui tindakan pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bertahap, penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Usman et al., 2019). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho, Desa Lolofaoso Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, pada Mei–Juni 2026. Subjek penelitian adalah delapan peserta didik kelas III, terdiri atas lima laki-laki dan tiga perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan tes keterampilan menulis narasi pada pertemuan kedua setiap siklus. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, LKPD, media *flashcard*, bahan ajar, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Pada siklus I, *flashcard* digunakan secara berkelompok untuk mengamati gambar, menyusun urutan peristiwa, menentukan unsur cerita, dan mengembangkan narasi. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II melalui penguatan karakteristik teks narasi, penggunaan kata hubung, dan penerapan *flashcard* secara individual agar peserta didik lebih mandiri dalam mengembangkan ide serta menyusun cerita.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan menulis narasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi meliputi modul ajar, LKPD, lembar observasi, hasil tulisan peserta didik, dan catatan pelaksanaan tindakan. Data keterampilan menulis narasi dianalisis secara kuantitatif berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Setiap aspek diberi skor 1–4 sesuai dengan kriteria dalam rubrik penilaian, sehingga skor maksimal adalah 20. Nilai akhir dihitung menggunakan rumus nilai individu = (skor yang diperoleh/skor maksimal) × 100, sedangkan nilai rata-rata kelas dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai peserta didik dengan jumlah peserta didik. Ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus (jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 65/jumlah seluruh peserta didik) × 100%. Perhitungan nilai individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan klasikal mengacu pada teknik evaluasi hasil belajar menurut Arikunto (2018).

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Persentase aktivitas pendidik dan peserta didik dihitung dengan membagi skor hasil observasi dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan aktivitas ditafsirkan menggunakan kategori 80–100% (sangat baik/sangat aktif), 66–79% (baik/aktif), 56–65% (cukup/cukup aktif), 40–55% (kurang/kurang aktif), dan 0–39% (gagal), dengan mengacu pada teknik analisis aktivitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas (Usman et al., 2019). Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai minimal 65, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II, aktivitas peserta didik mencapai minimal 75% dalam kategori aktif, serta aktivitas pendidik mencapai minimal 75% dalam kategori baik. Indikator tersebut digunakan sebagai kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian. Hasil setiap siklus dibandingkan untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan dan menjadi dasar refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho, diketahui bahwa dari 8 peserta didik hanya 3 orang (37,5%) yang mencapai KKTP sebesar 65, sedangkan 5 peserta didik (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 67,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Kesulitan peserta didik terutama terlihat dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, menggunakan kata hubung, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Gagasan yang ditulis masih sederhana dan belum berkembang menjadi rangkaian peristiwa yang runtut. Berdasarkan kondisi tersebut, media *flashcard* digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu peserta didik menghubungkan gambar dengan tokoh, peristiwa, dan tindakan sehingga dapat dikembangkan menjadi cerita narasi yang lebih runtut.

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 21 Mei 2026 dengan alokasi waktu 3 × 35 menit dan 26 Mei 2026 dengan alokasi waktu 2 × 35 menit. Tindakan pembelajaran menggunakan media flashcard sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memahami urutan peristiwa dan mengembangkan gagasan menjadi cerita narasi. Pelaksanaan tindakan dirancang untuk memberikan pengalaman menulis yang lebih terarah melalui pengenalan materi, pengamatan gambar, penyusunan rangkaian peristiwa, dan penyampaian hasil tulisan. Kegiatan Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi sebagai dasar untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan menyiapkan perangkat dan instrumen yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran menulis narasi menggunakan media flashcard. Perangkat pembelajaran meliputi modul ajar Bahasa Indonesia, materi menulis narasi, media flashcard, LKPD, serta sarana pendukung lainnya. Peneliti juga menyusun lembar observasi aktivitas pendidik dan siswa serta rubrik penilaian keterampilan menulis narasi yang mencakup aspek isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Persiapan tersebut menjadi landasan pelaksanaan tindakan sekaligus membantu memastikan bahwa proses

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

pembelajaran dan perkembangan keterampilan menulis siswa dapat diamati serta dinilai secara sistematis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan pengertian teks narasi dan unsur-unsur intrinsik cerita. Pendidik menyampaikan materi melalui penjelasan, pemberian contoh cerita, kegiatan membaca, dan tanya jawab untuk membangun pemahaman awal siswa. Pada pertemuan kedua, siswa mulai menggunakan media flashcard secara berkelompok dengan mengamati gambar, menentukan urutan peristiwa, dan mengembangkan rangkaian gambar menjadi cerita narasi. Selama kegiatan berlangsung, pendidik memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun alur maupun mengungkapkan gagasan dalam bentuk kalimat. Setelah menyelesaikan tugas, siswa mempresentasikan cerita yang telah disusun agar hasil tulisan dapat disampaikan dan memperoleh tanggapan selama pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran pada kedua pertemuan Siklus I untuk mencatat aktivitas pendidik dan siswa selama penerapan media flashcard. Pengamatan terhadap aktivitas pendidik mencakup pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, penyampaian materi, penggunaan media, pemberian bimbingan, serta pengelolaan pembelajaran. Adapun aktivitas siswa diamati berdasarkan empat aspek, yaitu minat, perhatian, partisipasi, dan kemampuan mempresentasikan hasil cerita. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, kemudian dihitung dalam bentuk skor dan persentase untuk mengetahui tingkat aktivitas pada setiap pertemuan. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, sedangkan perkembangan keterampilan menulis narasi dianalisis secara terpisah melalui hasil tes yang dilaksanakan pada pertemuan kedua.

a. Aktivitas Pendidik/Peneliti

Pengamatan terhadap aktivitas pendidik dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media flashcard pada Siklus I. Penilaian mencakup pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, penyampaian materi, pemanfaatan media, pemberian bimbingan, serta pengelolaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada dua pertemuan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan pelaksanaan tindakan selama siklus berlangsung. Rekapitulasi skor dan persentase aktivitas pendidik pada setiap pertemuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
I	40	64	62,50%
II	47	64	73,43%
Rata-rata			67,96%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa aktivitas pendidik meningkat dari 62,50% pada pertemuan pertama menjadi 73,43% pada pertemuan kedua. Rata-rata aktivitas selama Siklus I mencapai 67,96%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keterlaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas pendidik sebesar 75%. Kondisi ini menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pengelolaan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

waktu, mengoptimalkan penggunaan flashcard, dan meningkatkan kualitas bimbingan kepada peserta didik pada Siklus II.

b. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik diamati untuk mengetahui keterlibatan mereka selama mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan bantuan media flashcard. Pengamatan difokuskan pada empat aspek, yaitu minat, perhatian, partisipasi, dan kemampuan mempresentasikan hasil cerita. Keempat aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan penguatan. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada kedua pertemuan Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Minat	50,00%	65,62%
2	Perhatian	62,50%	68,75%
3	Partisipasi	56,25%	68,75%
4	Presentasi	53,12%	65,62%
	Rata-rata	55,46%	67,18%
Rata-rata Siklus I			61,32%

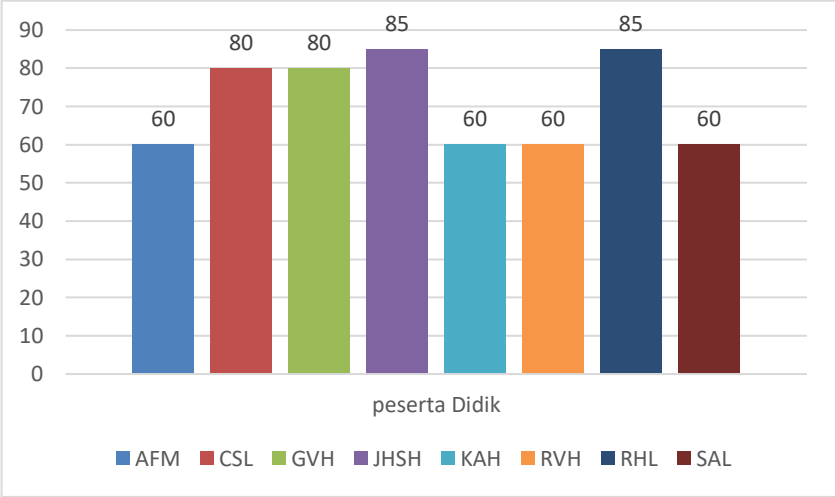
Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aspek aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Rata-rata aktivitas meningkat dari 55,46% menjadi 67,18%, dengan rata-rata keseluruhan Siklus I sebesar 61,32%. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam memperhatikan materi, berpartisipasi, memanfaatkan flashcard, dan menyampaikan hasil tulisan. Namun, capaian tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan minimal 75%, sehingga tindakan pada Siklus II perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi dan kemandirian peserta didik dalam mengembangkan cerita narasi.

c. Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik

Evaluasi keterampilan menulis narasi pada Siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard. Penilaian dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan mengacu pada lima aspek, yaitu isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Hasil tes digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus menentukan aspek penulisan yang masih memerlukan perbaikan. Sebaran capaian keterampilan menulis narasi peserta didik pada Siklus I disajikan pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language



Gambar 1. Diagram Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Siklus I

Gambar 1 menjadi dasar untuk menelaah capaian keterampilan menulis narasi peserta didik setelah penerapan tindakan pada Siklus I. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas mencapai 71,25, meningkat 3,75 poin dibandingkan kondisi awal yang sebesar 67,5. Ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 37,5% pada kondisi awal menjadi 50% pada Siklus I, meskipun separuh peserta didik masih belum mencapai KKTP sebesar 65. Capaian tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga perbaikan pembelajaran pada Siklus II diperlukan untuk membantu peserta didik mengembangkan gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan kata hubung dan tanda baca secara lebih tepat.

4. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang telah berjalan baik dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Evaluasi mengacu pada hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta penilaian keterampilan menulis narasi. Beberapa kendala ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, pengurutan gambar, pengembangan gagasan, dan penggunaan kaidah penulisan. Temuan tersebut digunakan untuk menentukan langkah perbaikan yang lebih terarah pada Siklus II, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3.Refleksi Siklus I dan Perbaikan Tindakan Siklus II

Kelemahan Siklus I	Penyebab	Perbaikan pada Siklus II
Pengelolaan pembelajaran belum optimal.	Pengaturan waktu dan penggunaan media belum sepenuhnya efektif.	Mengatur waktu secara lebih terarah dan menjelaskan langkah penggunaan *flashcard* sebelum kegiatan.
Sebagian peserta didik kurang aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat.	Peserta didik belum terbiasa menggunakan *flashcard* dan masih ragu mengemukakan ide.	Memberikan motivasi dan melibatkan setiap peserta didik dalam mengamati, menyusun, dan menceritakan *flashcard*.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Peserta didik kesulitan mengurutkan gambar.	Hubungan antargambar belum dipahami secara optimal.	Memberikan contoh pengurutan gambar berdasarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita.
Peserta didik kesulitan mengembangkan ide menjadi cerita yang lengkap.	Peserta didik cenderung menuliskan hal yang tampak pada gambar.	Menggunakan pertanyaan pemandu tentang tokoh, peristiwa, tempat, dan akhir cerita.
Kosakata dan penyusunan kalimat masih terbatas.	Penguasaan kosakata peserta didik masih rendah.	Memberikan contoh kosakata dan membimbing pengembangannya menjadi kalimat.
Ejaan dan tanda baca belum konsisten.	Peserta didik belum terbiasa memeriksa kembali tulisan.	Mengarahkan peserta didik melakukan penyuntingan terhadap huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbaikan tindakan dirancang berdasarkan kendala yang muncul selama pelaksanaan Siklus I. Strategi perbaikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan penggunaan media flashcard, tetapi juga pada penguatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan menjadi cerita yang utuh. Pemberian pertanyaan pemandu, contoh pengurutan gambar, pengayaan kosakata, dan kegiatan penyuntingan diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan menulis. Rangkaian perbaikan tersebut menjadi dasar pelaksanaan Siklus II dengan penekanan pada keterlibatan aktif dan kemandirian setiap peserta didik.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 9 Juni 2026 dengan alokasi waktu 2 × 35 menit dan 11 Juni 2026 dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Pelaksanaan tindakan merupakan penyempurnaan pembelajaran pada Siklus I melalui perbaikan pengelolaan waktu, peningkatan intensitas bimbingan dan motivasi, serta penggunaan media flashcard secara individual. Perubahan strategi ini ditujukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan gagasan dan menyusun cerita secara mandiri. Pelaksanaan Siklus II mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai satu rangkaian untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi hingga mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%.

1. Perencanaan

Perencanaan Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan meliputi pengelolaan waktu, interaksi dan bimbingan pendidik, pemberian motivasi dan penguatan, serta penggunaan media *flashcard*. Pada siklus ini, *flashcard* dan LKPD digunakan secara individual agar setiap peserta didik dapat mengembangkan cerita secara mandiri. Peneliti menyiapkan modul ajar yang telah diperbaiki, materi pembelajaran, media *flashcard*, LKPD, instrumen tes, rubrik penilaian, serta lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada ciri-ciri teks narasi dan penggunaan kata hubung. Pendidik menyampaikan materi dan contoh sederhana, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri. Pendidik juga memberikan motivasi dan penguatan selama pembelajaran. Pada pertemuan kedua, peserta didik menulis narasi menggunakan *flashcard* secara individual. Peserta didik mengamati dan menyusun gambar

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

berdasarkan urutan peristiwa, kemudian mengembangkannya menjadi cerita narasi pada LKPD. Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, beberapa peserta didik membacakan hasil tulisannya dan memperoleh apresiasi dari pendidik.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi keterlaksanaan tindakan serta perkembangan aktivitas pendidik dan siswa setelah perbaikan diterapkan. Pengamatan terhadap aktivitas pendidik mencakup pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi, pemanfaatan media flashcard, pemberian bimbingan, dan upaya memotivasi siswa. Sementara itu, aktivitas siswa diamati melalui aspek minat, perhatian, partisipasi, dan kemampuan mempresentasikan hasil tulisan. Selain observasi aktivitas, tes keterampilan menulis narasi dilaksanakan pada pertemuan kedua untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengembangkan rangkaian gambar menjadi cerita yang runtut dan sesuai dengan kaidah penulisan. Hasil observasi dan tes kemudian dianalisis untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan serta menentukan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau dapat dihentikan pada Siklus II.

a. Aktivitas Pendidik/Peneliti

Observasi aktivitas pendidik pada Siklus II dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dirancang berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Pengamatan difokuskan pada kemampuan pendidik dalam mengelola waktu, menyampaikan materi, menggunakan media flashcard, memberikan bimbingan, serta memotivasi peserta didik. Penilaian dilakukan pada dua pertemuan untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan tindakan setelah dilakukan penyempurnaan. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas pendidik pada Siklus II disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase
I	50	64	78,12%
II	57	64	89,06%
Rata-rata			83,59%

Tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas pendidik mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Rata-rata aktivitas sebesar 83,59% telah melampaui indikator keberhasilan minimal 75%. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan pengelolaan pembelajaran dan pelaksanaan tahapan tindakan telah berjalan lebih efektif. Peningkatan aktivitas pendidik juga memberikan dukungan bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah, khususnya ketika mendampingi peserta didik menyusun dan mengembangkan cerita secara individual.

b. Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus II dilakukan untuk menilai perubahan keterlibatan mereka setelah penerapan perbaikan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi minat, perhatian, partisipasi, dan kemampuan mempresentasikan hasil tulisan. Penggunaan flashcard secara individual memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar, menyusun urutan peristiwa, dan mengembangkan cerita berdasarkan

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

pemahamannya sendiri. Hasil pengamatan terhadap keempat aspek tersebut pada setiap pertemuan dirangkum dalam Tabel 5.

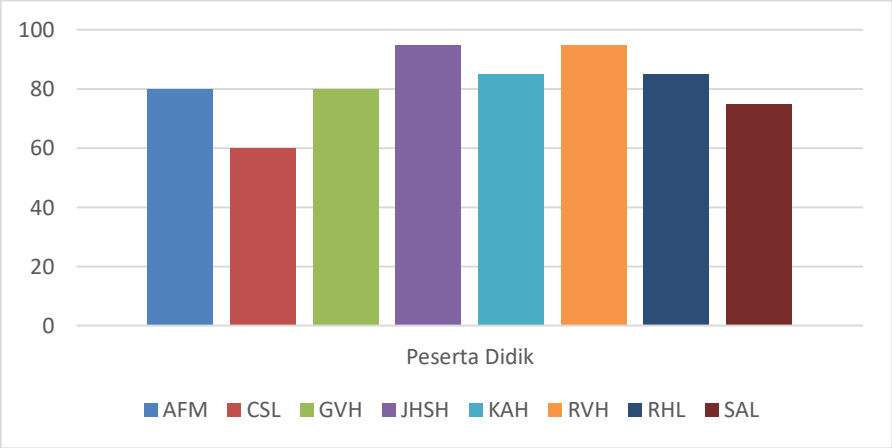
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Minat	78,12%	84,37%
2	Perhatian	81,25%	87,50%
3	Partisipasi	75,00%	84,37%
4	Presentasi	75,00%	84,37%
	Rata-rata	77,34%	85,15%
Rata-rata Siklus II			81,24%

Tabel 5 memperlihatkan bahwa aktivitas peserta didik meningkat pada seluruh aspek yang diamati selama Siklus II. Rata-rata aktivitas mencapai 81,24%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan minimal 75%. Capaian ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran semakin baik, baik ketika memahami materi maupun ketika menyusun dan mempresentasikan cerita. Perubahan tersebut juga memperlihatkan bahwa perbaikan pembelajaran memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses menulis narasi.

c. Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik

Hasil penilaian keterampilan menulis narasi pada Siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperlihatkan pencapaian setiap peserta didik setelah penerapan media flashcard. Diagram ini memuat nilai individual dari seluruh delapan peserta didik kelas III, dengan identitas peserta didik pada sumbu horizontal (sumbu X) dan nilai keterampilan menulis narasi pada sumbu vertikal (sumbu Y). Garis horizontal pada nilai 65 digunakan sebagai penanda Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga posisi nilai setiap peserta didik dapat dibandingkan dengan batas ketuntasan. Penyajian nilai individual ini melengkapi nilai rata-rata kelas dengan memperlihatkan variasi pencapaian peserta didik pada Siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Siklus II

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Gambar 2 memperlihatkan distribusi nilai keterampilan menulis narasi delapan peserta didik pada Siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas mencapai 81,88, dengan 7 peserta didik (87,50%) mencapai KKTP 65 dan 1 peserta didik (12,50%) belum mencapai batas ketuntasan. Garis KKTP pada diagram membantu membedakan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dari peserta didik yang masih memerlukan pendampingan dalam pembelajaran menulis narasi. Meskipun ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, peserta didik yang belum tuntas tetap perlu memperoleh perhatian melalui kegiatan latihan dan bimbingan lanjutan. Nilai pada setiap batang harus disesuaikan dengan hasil penilaian individual yang tercatat dalam data penelitian.

Pada akhir Siklus II, terdapat satu peserta didik (12,50%) yang belum mencapai KKTP sebesar 65, sedangkan tujuh peserta didik lainnya (87,50%) telah mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Aspek keterampilan menulis yang masih memerlukan perbaikan perlu diidentifikasi melalui pemeriksaan hasil tulisan dan skor pada lima aspek rubrik penilaian, yaitu isi narasi, struktur narasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Hasil identifikasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menentukan bentuk pendampingan lanjutan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

4. Refleksi

Refleksi Siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil tes keterampilan menulis narasi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan temuan Siklus I memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas pendidik meningkat dari 78,12% pada pertemuan I menjadi 89,06% pada pertemuan II, dengan rata-rata 83,59%. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 77,34% menjadi 85,15%, dengan rata-rata 81,24%. Sementara itu, nilai rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 81,88 dan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, yaitu 7 dari 8 peserta didik telah mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Meskipun masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai KKTP, ketuntasan klasikal telah melampaui batas minimal 80%. Oleh karena itu, tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho sebelum dan sesudah penerapan media flashcard. Evaluasi dilakukan pada tiga tahap, yaitu pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, dengan memperhatikan nilai rata-rata hasil menulis narasi dan ketuntasan klasikal. Selain hasil belajar, perbandingan juga mencakup aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Ringkasan hasil ketiga tahap tersebut disajikan pada Tabel 6 untuk memperlihatkan perkembangan setiap indikator secara sistematis.

Tabel 6. Ringkasan Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata menulis narasi	67,50	71,25	81,88
Peserta didik mencapai KKTP	3 dari 8	4 dari 8	7 dari 8
Ketuntasan klasikal	37,50%	50,00%	87,50%

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Aktivitas pendidik	—	67,97%	83,59%
Aktivitas peserta didik	—	61,33%*	81,25%*

Data pada Tabel 6 memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari 67,50 pada pra-siklus menjadi 71,25 pada Siklus I dan 81,88 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 37,50% pada pra-siklus menjadi 50,00% pada Siklus I dan 87,50% pada Siklus II. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 14,38 poin dari pra-siklus hingga Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal bertambah sebesar 50 poin persentase. Aktivitas pendidik meningkat dari 67,97% pada Siklus I menjadi 83,59% pada Siklus II, sementara aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan berdasarkan angka yang tercantum dalam tabel. Ketuntasan klasikal pada Siklus II telah mencapai 87,50%, sehingga melampaui indikator keberhasilan minimal 80% peserta didik yang memperoleh nilai sesuai KKTP. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa setelah penerapan media flashcard, perkembangan keterampilan menulis narasi dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang lebih baik.

Penilaian keterampilan menulis narasi mencakup lima aspek, yaitu isi, ketepatan struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Kelima aspek tersebut dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan siswa selama penerapan media flashcard. Analisis didasarkan pada hasil pengamatan dan dokumentasi tulisan siswa selama Siklus I dan Siklus II. Rangkuman hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Perkembangan Keterampilan Menulis Narasi Berdasarkan Lima Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Analisis Hasil Penelitian	Perkembangan yang Terlihat
1	Isi	Penggunaan flashcard yang memuat gambar dan kata kunci membantu siswa mengenali tokoh, peristiwa, dan situasi yang dapat dikembangkan menjadi cerita. Siswa mulai mampu mengubah informasi visual menjadi rangkaian gagasan narasi yang sesuai dengan tema.	Siswa lebih terbantu dalam menemukan ide dan mengembangkan isi cerita berdasarkan gambar yang diamati.
2	Ketepatan Struktur	Susunan flashcard membantu siswa mengorganisasikan peristiwa dari bagian awal hingga akhir cerita. Siswa memperoleh gambaran mengenai urutan kejadian sehingga lebih mudah menyusun alur narasi secara kronologis.	Siswa mulai mampu menyusun urutan peristiwa berdasarkan hubungan antargambar, meskipun keterpaduan alur dan kesinambungan cerita masih perlu diperkuat.
3	Kosakata	Gambar dan kata kunci pada flashcard memberikan stimulus bagi siswa untuk menemukan kosakata yang berkaitan dengan tokoh, benda, tindakan, dan situasi. Misalnya, gambar anak yang sedang berlari dapat memunculkan kata anak, berlari, jalan, cepat, dan mengejar.	Siswa memperoleh lebih banyak pilihan kata untuk mengembangkan gagasan dan menyusun kalimat narasi.
4	Penggunaan Bahasa	Penggunaan flashcard membantu memunculkan gagasan, tetapi pengembangan kalimat tetap	Siswa mulai menyusun kalimat dengan lebih jelas, meskipun

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

		memerlukan penjelasan dan bimbingan guru. Pada Siklus II, siswa memperoleh arahan dalam menyusun kalimat dan menggunakan kata penghubung agar isi cerita lebih mudah dipahami.	ketepatan bentuk kalimat dan penggunaan bahasa masih memerlukan latihan.
5	Mekanik Penulisan	Aspek mekanik belum terbentuk hanya melalui pengamatan gambar. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan dan latihan mengenai penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, serta pemeriksaan kembali tulisan.	Siswa mulai memperoleh pemahaman mengenai kaidah penulisan, tetapi penerapannya secara konsisten masih perlu dibiasakan.

Hasil analisis Tabel 7 memperlihatkan bahwa flashcard membantu siswa mengembangkan isi cerita dan menemukan kosakata melalui gambar serta kata kunci. Urutan gambar juga membantu siswa menyusun rangkaian peristiwa secara lebih terarah. Sementara itu, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan masih memerlukan penjelasan serta latihan dari guru. Dengan demikian, kelima aspek tersebut memerlukan penguatan melalui penggunaan media dan pendampingan yang sesuai.

Pembahasan

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi siswa kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi melalui pengamatan visual dan penyusunan peristiwa. Gambar pada *flashcard* menyediakan konteks konkret yang membantu siswa menentukan tokoh, latar, tindakan, dan kejadian sebagai bahan cerita. Rangkaian gambar juga memberi kerangka awal bagi siswa untuk menghubungkan peristiwa secara kronologis, sehingga mereka tidak harus memulai proses menulis dari gagasan yang sepenuhnya abstrak. Secara pedagogis, fungsi tersebut dapat dipahami sebagai bantuan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menemukan dan mengorganisasi gagasan sebelum menulis, sedangkan keberhasilan mengubah gagasan menjadi narasi yang utuh tetap bergantung pada kemampuan berbahasa dan latihan menulis. Dengan demikian, media ini menyediakan pijakan untuk memulai dan mengorganisasi tulisan, bukan menggantikan proses berpikir atau keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Perubahan selama tindakan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media perlu disertai pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada Siklus I, sebagian siswa masih memerlukan arahan untuk memahami urutan gambar, mengembangkan gagasan, dan menyusun cerita menjadi tulisan yang utuh. Refleksi terhadap kondisi tersebut menjadi dasar penyempurnaan instruksi, pengaturan waktu, pemberian motivasi, dan pemerataan bimbingan pada Siklus II. Perubahan dari penggunaan *flashcard* secara berkelompok pada Siklus I menjadi penggunaan secara individual pada Siklus II memberikan kesempatan yang lebih terarah bagi setiap siswa untuk mengamati gambar dan menyusun cerita berdasarkan pemahamannya sendiri. Namun, peningkatan nilai yang terjadi pada Siklus II tidak dapat diartikan sebagai dampak penggunaan media secara individual semata, karena perubahan tersebut berlangsung bersamaan dengan perbaikan instruksi, pengelolaan waktu, motivasi, dan pendampingan oleh pendidik. Oleh karena itu, perubahan hasil antarsiklus lebih tepat dimaknai sebagai perkembangan selama rangkaian tindakan pembelajaran yang melibatkan media, strategi pendidik, dan kesempatan berlatih.

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

Ditinjau dari aspek penilaian, penggunaan *flashcard* secara konseptual berkaitan dengan pengembangan isi dan pengorganisasian struktur cerita. Gambar membantu siswa menentukan bahan yang relevan dengan tema, sedangkan urutan visual menyediakan acuan untuk menyusun awal, rangkaian kejadian, dan akhir cerita. Kata kunci dan objek yang terlihat pada gambar juga dapat menjadi sumber kosakata, meskipun pemilihan kata yang tepat tetap bergantung pada kemampuan siswa menghubungkan pengamatan dengan bahasa tulis. Adapun penggunaan kalimat, ejaan, huruf kapital, dan tanda baca memerlukan pembelajaran eksplisit, latihan berulang, serta umpan balik dari pendidik. Meskipun nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,25 pada Siklus I menjadi 81,88 pada Siklus II, data nilai total tersebut belum cukup untuk menentukan aspek isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, atau mekanik penulisan yang mengalami peningkatan paling besar. Interpretasi perkembangan masing-masing aspek perlu didasarkan pada skor rubrik yang dianalisis secara terpisah pada setiap siklus. Dengan demikian, media visual dapat memfasilitasi tahap pramenulis dan pengorganisasian gagasan, tetapi penilaian terhadap perkembangan kualitas tulisan secara menyeluruh perlu mempertimbangkan hasil setiap aspek rubrik.

Perkembangan hasil tes dari kondisi awal hingga akhir Siklus II memperlihatkan perbaikan keterampilan menulis narasi pada sebagian besar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,50 menjadi 81,88, sementara ketuntasan klasikal bertambah dari 37,50% menjadi 87,50%. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 14,38 poin dan ketuntasan klasikal bertambah 50 poin persentase dari pra-siklus hingga Siklus II. Capaian ketuntasan pada akhir tindakan melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 80%, sehingga kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian telah tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat satu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Aspek penulisan yang masih menjadi kesulitan siswa tersebut belum dapat ditentukan secara pasti tanpa pemeriksaan hasil tulisan dan skor individual pada lima aspek rubrik. Oleh sebab itu, tindak lanjut bagi siswa tersebut perlu dirancang berdasarkan hasil identifikasi kesulitan yang nyata, misalnya pada pengembangan isi, pengurutan cerita, penyusunan kalimat, atau mekanik penulisan apabila aspek-aspek tersebut terbukti menjadi kendala dalam hasil penilaiannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan kelas secara keseluruhan tidak selalu mencerminkan kebutuhan setiap individu.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian yang menempatkan media visual sebagai penunjang pembelajaran menulis di sekolah dasar. Nurjannah et al. (2026) membahas peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui teknik *mind mapping* berbantuan *flashcard* pada siswa kelas III, sedangkan Khasanah dan Yulianto (2024) mengkaji penggunaan *flashcard* dalam keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V. Kajian Situmorang et al. (2024) mengenai penulisan cerita melalui kartu bergambar serta penelitian Novitasari (2023) tentang kartu gambar berseri juga relevan untuk memahami peran representasi visual dalam membantu siswa mengembangkan tulisan. Persamaan penelitian ini dengan kajian-kajian tersebut terletak pada pemanfaatan gambar sebagai stimulus untuk membantu siswa mengembangkan gagasan dan menyusun cerita. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran, jenjang atau konteks peserta didik, serta fokus tindakan yang dikaji; penelitian Nurjannah et al. (2026), misalnya, menggabungkan *flashcard* dengan teknik *mind mapping*, sedangkan penelitian ini menelaah perbaikan pembelajaran melalui siklus tindakan di kelas III. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menambah gambaran mengenai penerapan *flashcard* dalam konteks tindakan kelas yang melibatkan refleksi dan penyesuaian strategi antarsiklus. Kesamaan tersebut memperlihatkan relevansi penggunaan media visual, tetapi

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Vol. x, No. x, Desember-Februari 2026
e-ISSN : 2807-1670 | p-ISSN : 2807-2316
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/language

tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa setiap media visual atau strategi yang menggunakannya akan menghasilkan perkembangan yang sama.

Perbandingan dengan penelitian lain juga membantu memperjelas kontribusi khusus penelitian ini. Afifah et al. (tanpa tahun) mengkaji strategi *crossover learning* berbantuan *flashcard* untuk keterampilan menulis cerita pendek, sedangkan Julia et al. (2023) menelaah penggunaan gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks narasi. Aprodita (2023) mengembangkan media *puzzle* gambar berseri, sementara Sundari et al. (2021) membahas penggunaan video animasi berbantuan gambar berseri untuk kemampuan menulis narasi. Berbagai pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan tulisan dapat difasilitasi melalui bentuk representasi visual yang beragam, tetapi karakteristik media dan strategi pembelajarannya tidak sepenuhnya sama. Kontribusi khusus penelitian ini terletak pada dokumentasi perubahan pembelajaran dari penggunaan *flashcard* secara berkelompok menjadi individual, yang disertai refleksi terhadap kesulitan siswa dan penyesuaian bimbingan pada siklus berikutnya. Perubahan tersebut memberikan informasi praktis mengenai bagaimana strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas, meskipun data yang tersedia belum memungkinkan pemisahan kontribusi masing-masing komponen tindakan terhadap peningkatan nilai. Dengan demikian, *flashcard* dalam penelitian ini diposisikan sebagai bagian dari rangkaian tindakan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan respons siswa, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menjelaskan perubahan hasil belajar.

Hubungan antara temuan penelitian dan teori konstruktivisme tampak pada aktivitas siswa ketika membangun cerita melalui pengamatan, pengaitan informasi, dan pengembangan gagasan. Abdiyah dan Subiyantoro (2021) menjelaskan penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, sedangkan Anjelita dan Supriyanto (2024) membahas teori belajar konstruktivistik beserta implikasinya di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai narasi, tetapi juga mengamati gambar, menghubungkan objek dan peristiwa dengan pengetahuan yang telah dimiliki, menentukan urutan kejadian, serta menyusun hasil pemikirannya menjadi teks. Proses tersebut selaras dengan pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran melibatkan keaktifan siswa dalam membangun pemahaman, sementara pendidik menyediakan arahan dan dukungan sesuai kebutuhan. Kesesuaian ini merupakan interpretasi teoretis terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan, bukan bukti bahwa konstruktivisme secara terpisah menyebabkan peningkatan nilai. Perkembangan hasil belajar lebih tepat dipahami dalam konteks keterlibatan siswa, latihan menulis, penggunaan media, dan penyesuaian bimbingan yang berlangsung selama tindakan penelitian. Dengan demikian, teori konstruktivisme membantu menjelaskan kemungkinan mekanisme pembelajaran yang relevan dengan temuan, tanpa mengesampingkan faktor lain yang turut terlibat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* merupakan alternatif yang relevan untuk mendukung pembelajaran menulis narasi di kelas III, terutama ketika siswa memerlukan bantuan untuk menemukan gagasan dan mengurutkan peristiwa. Manfaat penggunaannya perlu ditempatkan dalam kerangka pembelajaran yang mencakup penjelasan materi, latihan menulis, diskusi, umpan balik, dan pendampingan sesuai kesulitan siswa. Temuan ini memberikan pertimbangan praktis bagi pendidik untuk tidak hanya menyiapkan gambar yang sesuai, tetapi juga merancang kegiatan yang membantu siswa mengubah pengamatan menjadi gagasan dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi tulisan yang padu. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berkembang selama rangkaian tindakan yang diterapkan, sedangkan perubahan strategi

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

dari pembelajaran kelompok menjadi individual memberikan konteks penting untuk memahami proses perbaikan tersebut. Karena penelitian menggunakan desain tindakan kelas tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan menggambarkan perkembangan dalam konteks tindakan yang diterapkan dan tidak cukup untuk memastikan bahwa *flashcard* merupakan satu-satunya penyebab perubahan. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan media ini pada konteks kelas yang lebih beragam serta menelaah secara khusus perubahan skor pada setiap aspek menulis dan kontribusi strategi bimbingan terhadap perkembangan keterampilan menulis narasi.

KESIMPULAN

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas III UPTD SD Negeri 077272 Lolofaoso Tabaloho. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,50 pada pra-siklus menjadi 81,88 pada akhir Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 37,50% menjadi 87,50%. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%. Secara praktis, guru dapat memanfaatkan *flashcard* untuk membantu siswa menemukan gagasan dan mengurutkan peristiwa dalam cerita, dengan tetap memberikan latihan menulis, arahan yang jelas, dan umpan balik sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini menggambarkan perkembangan keterampilan menulis dalam konteks tindakan kelas yang dilaksanakan, tetapi belum membuktikan bahwa peningkatan tersebut semata-mata disebabkan oleh penggunaan *flashcard*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penggunaan *flashcard* pada jenjang kelas, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran yang berbeda guna mengetahui konsistensi hasil penerapannya. Analisis juga perlu dilakukan terhadap perubahan skor pada setiap aspek penilaian, meliputi isi narasi, struktur narasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan, agar aspek yang berkembang maupun yang masih memerlukan penguatan dapat diidentifikasi berdasarkan data. Selain itu, penelitian mendatang dapat menelaah keberlanjutan peningkatan keterampilan menulis setelah tindakan berakhir. Penggunaan kelompok pembanding juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai kontribusi *flashcard* terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(2), 127. https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951

Afifah, N. N., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (n.d.). Pengaruh strategi crossover learning berbantu media flash card terhadap keterampilan menulis cerita pendek di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 12(4), 272–277. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/87547

Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori belajar konstruktivistik dan implikasinya di sekolah dasar. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 3(1), 916–922. https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822

Aprodita, D. (2023). Pengembangan media puzzle gambar berseri untuk keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Dasar, 11(11). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/58039

Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). Urgensi penguasaan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. MUDABBIR Journal Research and Education Studies, 5(2), 4217–4225. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2223

Huswah, N., & Karima, E. M. (2024). Media flashcard pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 42374–42381. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20728

Julia, C., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2023). Using image series as media in narrative text writing skills in 5 level of elementary school. Cahaya Pendidikan, 9(2), 145–154. https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5423

Khasanah, M. R., & Yulianto, S. (2024). Using flashcard media is seen from the result of the skill in writing narrative texts fifth-grade elementary school students. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 13(3), 562–570. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.76685

Kurnia, W., Syam, R. S. El, & Zuhdi, A. (2025). Pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Al-Madina Wonosobo. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, 4(1), 50–59. https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4361

Mantasiah, S., & Hamzah, R. A. (2025). Mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Indonesian Journal of Education, 2(3), 7–11. https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1307

Mustainah, M., Amaliah, N., Megaputri, A., & Dewi, A. C. (2026). Menulis sebagai proses kognitif reflektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa, 16(2), 119–125. https://doi.org/10.37630/jpb.v16i2.4323

Novitasari, R. (2023). Pengembangan media kartu gambar berseri untuk keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(6). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53573

Nurjannah, A., Yenti, Y., Suriani, A., & Chandra. (2026). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan teknik mind mapping berbantuan media flashcard di kelas III SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 256–267. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44883

Parawansa, K. I., Haryanto, S., & Mulyani, P. S. (2022). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Klesman. Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, 2(2), 72–78. https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.18

Rohana, Thahir, S., & Daen, K. (2022). Keterampilan berbahasa Indonesia untuk pendidikan dasar. Yayasan Nurul Mubin Smart Makassar.

Situmorang, M. A., Rosadi, M., Ramadhani, M., & Kurniawan, R. (2024). Students' ability in writing stories via picture card. INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa, 11(1), 447–452. https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/interactionjournal/article/view/2229

Sundari, A., Rini, T. A., & Khotimah, K. (2021). The effectiveness of series image assistant video animations on narrative writing ability of elementary school students. In

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1

Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021) (pp. 85–90). https://doi.org/10.2991/assehr.k.211210.014

Supriani, N. M., Cemara, G. A. G., Pujiani, N. L. N., Wiratama, G. N. K., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2026). Analisis konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Widya Accarya, 17(1), 29–41. https://doi.org/10.46650/wa.17.1.1705.29-41

Suryani, S., Azzahro, C., Annastasya, A., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis struktur naratif dan nilai moral dalam cerita rakyat Perang Obor di Jepara. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, 2(3), 80–89. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.427

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3428–3434. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527

Copyright (c) 2026 LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra
https://doi.org/10.51878/language.v6i1